

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DALAM MENINGKATKAN GIAT LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING DI KABUPATEN PANGANDARAN

Sudrajat¹, Sirodjul Munir², Asep Nurwanda³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sudrajat.joyo30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan bahwa peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan giat literasi melalui Perpustakaan Keliling di Kabupaten Pangandaran belum berjalan secara optimal hal ini dapat dilihat ada beberapa masalah seperti, terbatasnya ketersediaan koleksi buku serta ketersediaan fasilitas tempat untuk perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran, sehingga masyarakat sulit untuk mengunjungi Perpustakaan tersebut. Kemudian Kurangnya pelayanan secara maksimal program perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran, sehingga masih banyak masyarakat terpencil yang belum merasakan pelayanan dari program tersebut. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Pengolahan/Analisis Data Kualitatif menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Berdasarkan pembahasan bahwa secara keseluruhan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sudah menjalankan perannya.

Kata Kunci: Peran, Perpustakaan Keliling, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai suatu ukuran maju atau tidaknya suatu bangsa. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjadikan manusia sebagai masyarakat Indonesia seutuhnya demi menghadapi segala tantangan dari globalisasi. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu bisa dilakukan dengan kebijakan pemerintah terhadap masyarakat untuk meningkatkan giat literasi.

Menurut Soerjono Soekanto (2004:243), peranan adalah pertama, merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan suatu

peranan. Kedua, peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang dan peranan menyebabkan seseorang pada batas tertentu dapat melakukan perbuatan-perbuatan orang lain.

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tentu menjadi salah satu jembatan untuk meningkatkan giat literasi masyarakat dengan melalui perpustakaan keliling sehingga bisa menjadikan efektifitas untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan prasarana umum yang dimana menjadi salah satu lembaga pendidikan bagi seluruh masyarakat yang artinya merujuk pada semua orang tanpa ada pengecualian, karena mengingat meningkatkan giat literasi merupakan tujuan utama dari perpustakaan. Perpustakaan itu juga sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan juga kebudayaan untuk mencerdaskan suatu bangsa. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Perpustakaan keliling merupakan sarana dari perpustakaan umum yang bergerak dan bertugas mendatangi masyarakat dengan menggunakan kendaraan motor ataupun mobil, perpustakaan keliling ini salah satu

bagian dari perpustakaan umum untuk memperluas sebuah perpustakaan yang dimana tujuannya itu kepada masyarakat umum yang jauh dari perpustakaan sehingga masyarakat bisa memanfaatkan perpustakaan keliling dengan baik untuk meningkatkan giat literasi. Perpustakaan keliling tujuannya untuk mendorong masyarakat yang jauh dari perpustakaan umum agar masyarakat dapat menumbuhkan minat baca sehingga bisa menambah keterampilan, wawasan dan ilmu pengetahuan. Mengingat giat literasi itu sangat penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai keterampilan dan kesuksesan.

Pada tahun 2007 pemerintah menetapkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang di dalamnya menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, karya rekam bahkan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan segala fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan Giat literasi. Perpustakaan keliling di kabupaten pangandaran sendiri mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011 tentang pengelolaan perpustakaan, karena peraturan daerah kabupaten pangandaran masih dalam pengakajian.

Program perpustakaan keliling sendiri merupakan program dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran. Perpustakaan keliling awal peluncuran pertama di

pangandaran sendiri pada tahun 2017, artinya perpustakaan keliling tersebut sudah berjalan 4 tahun yang dimana setiap tahunnya hanya berjalan beberapa kali. Dalam pemanfaatannya biasanya perpustakaan keliling berkolaborasi dengan kegiatan PKK, pramuka, ataupun komunitas-komunitas lainnya. Dengan adanya perpustakaan keliling tersebut tujuannya yaitu agar masyarakat yang di daerah terpencil atau jauh dari perpustakaan umum bisa menggunakan buku yang disediakan oleh Perpustakaan keliling sehingga dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Tujuan dari Perpustakaan itu adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan sebuah koleksi berbagai buku dan majalah dengan cara membaca, sehingga dapat meningkatkan giat literasi. Ketika perpustakaan dapat berperan aktif, maka masyarakat yang awalnya kurang memahami terhadap ilmu pengetahuan, sehingga akan menjadi lebih paham dengan informasi yang lebih luas.

Kemajuan teknologi adalah hal yang harus kita syukuri sebab dengan kemajuan teknologi saat ini dapat membantu kebutuhan manusia menjadi lebih mudah. Pada dasarnya teknologi dapat membawa pengaruh positif tetapi juga ada dampak negatif dalam penggunaan teknologi. Di era sekarang akibat dari kemajuan teknologi masyarakat lebih lama untuk menggunakan handphone, bermain game, menonton dan lain sebagainya

sehingga mengurangi giat literasi salah satunya membaca buku. Oleh karena itu perlu meningkatkan kembali giat literasi dengan mendorong masyarakat untuk membuka gudang-gudang ilmu pengetahuan yang tersedia di perpustakaan umum atau melalui perpustakaan keliling.

Adapun permasalahan yang berdasarkan hasil observasi, peneliti menentukan bahwa Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipakan dalam meningkatkan giat literasi melalui perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran masih belum optimal dalam pelaksanaannya, hal ini dapat kita lihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Terbatasnya ketersediaan koleksi buku serta ketersediaan fasilitas tempat untuk perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran, sehingga masyarakat sulit untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.
2. Kurangnya pelayanan secara maksimal program perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran. Sehingga masih banyak masyarakat terpencil yang belum merasakan pelayanan dari program tersebut.
3. Kurang maksimalnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipakan Kabupaten Pangandaran dalam mensosialisasikan dan arahan bimbingan mengenai program Perpustakaan Keliling kepada Masyarakat dalam peningkatan giat literasi, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut.

4. Kurangnya berkolaborasi dengan komunitas ataupun organisasi, sehingga masih sulit untuk menggali potensi dan kemampuan masyarakat.
5. Kurangnya anggaran secara khusus untuk penambahan fasilitas Perpustakaan keliling, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan minat baca masyarakat masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran dalam Meningkatkan giat literasi?”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan sesuai peranan.

Peran menurut Soekanto (2015:211) yaitu mencakup 3 hal, diantaranya :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian Peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupannya kemasyarakatan.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi sosial masyarakat.

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan, wawasan serta ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola buku, majalah, film dan lain sebagainya yang di atur berdasarkan aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi pemakainya. Buku yang tersedia di perpustakaan di maksudkan untuk di baca, oleh karena itu perpustakaan merupakan tempat menambah ilmu pengetahuan.

Menurut Trimo (2005:220) mengatakan bahwa: “Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan”

Program Perpustakaan Keliling

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Bapak Ujang selaku Kepala bidang pengelolaan, pelayanan dan pelestarian di Dinas Perpustakaan

Kabupaten Pangandaran menyebutkan bahwa Program Perpustakaan keliling sendiri merupakan program dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran. Perpustakaan keliling awal peluncuran pertama di Pangandaran sendiri pada tahun 2017, artinya Perpustakaan keliling tersebut sudah berjalan 4 tahun yang dimana setiap tahunnya hanya berjalan beberapa kali. Dalam pemanfaatannya biasanya perpustakaan keliling berkolaborasi dengan kegiatan PKK, pramuka, ataupun komunitas-komunitas lainnya. Dengan adanya perpustakaan keliling tersebut tujuannya yaitu agar masyarakat yang di daerah terpencil atau jauh dari perpustakaan umum bisa menggunakan buku yang disediakan perpustakaan keliling sehingga dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Literasi

Istilah literasi umumnya mengacu pada kemampuan atau keterampilan seseorang dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada hakekatnya seseorang yang literat adalah orang yang telah menguasai kemampuan membaca serta menulis, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang lebih baik dari pada kemampuan menulisnya. Kemampuan membaca dan menulis merupakan suatu proses kebiasaan alam berfikir yang diikuti oleh suatu proses membaca dan menulis, sehingga dengan apa yang dilakukan itu akan menghasilkan sebuah karya baru.

Menurut Alberta (2017:2) mengatakan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu pemecahan deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pelaksanaan metode deskriptif tidak terlepas pada pengumpulan data akan tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dan peneliti mencari informasi dengan cara observasi, mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis kemudian dianalisis untuk memecahkan suatu masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Giat Literasi Melalui Perpustakaan Keliling di Kabupaten Pangandaran.

Untuk mengetahui Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Giat Literasi Melalui Perpustakaan Keliling di Kabupaten

Pangandaran, penulis telah menentukan informan sebanyak 6 (Enam) orang yang terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebanyak 1 orang, Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebanyak 1 orang, Kepala Bidang Pengelolaan Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan sebanyak 1 orang, Pustawakawan sebanyak 1 orang, Pengelola Perpustakaan Keliling sebanyak 1 orang, dan Masyarakat sebanyak 1 orang.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari wawancara dengan informan tersebut mengenai bagian Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan giat literasi melalui Perpustakaan keliling di Kabupaten Pangandaran.

Hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sesuai dengan fokus penelitian mengenai dimensi-dimensi Menurut Sihombing (2001:172) yaitu:

Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian dalam dimensi sebagai fasilitator dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sudah memberikan fasilitas dengan cukup baik dan berjalan secara optimal, hal ini bahwa dengan adanya berbagai fasilitas diantaranya sebuah gedung Perpustakaan, mobil Perpustakaan keliling dan juga telah menyediakan ribuan judul buku yang dapat dipergunakan dan dikunjungi oleh seluruh masyarakat khususnya pangandaran. Selain itu Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran dalam memfasilitasi masyarakat juga sudah cukup baik dalam pelaksanaan program Perpustakaan keliling, karena berkaitan dengan adanya program Perpustakaan keliling ini sehingga dapat menjangkau masyarakat yang memang jauh dari gedung Perpustakaan Daerah. Oleh karena itu dengan adanya sebuah fasilitas mobil Perpustakaan keliling dapat memudahkan masyarakat untuk meningkatkan sebuah giat literasi.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rudi Hartono (2013:52), mengatakan bahwa: “Sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi masyarakat agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan”.

Berdasarkan teori di atas bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sebagai fasilitator dalam peningkatan giat literasi masyarakat, sangat perlu memberikan fasilitas yang memadai, dan bukan hanya memberikan fasilitas saja tetapi harus memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan sehingga akan menjadi suatu

pengalaman dalam memperoleh keterampilan.

Sebagai Pelayan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan dimensi sebagai pelayan masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran yaitu suatu bentuk yang memberikan layanan yang cepat dan tanggap kepada masyarakat sehingga akan menjadi kepuasan masyarakat tersendiri. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran dalam segi sebagai pelayan masyarakat sudah memberikan layanan secara maksimal, dengan beberapa pelayanan yang telah dilakukan seperti menampung aspirasi dan keluhan masyarakat dan ketepatan waktu dalam melakukan pelayanan sehingga masyarakat akan merasa terbantu dengan pelayanan yang dilakukan.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Herdiansyah (2011:11) mengatakan bahwa:

“Pelayanan dapat diartikan sebagai aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapkan, dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain”

Berdasarkan teori di atas bahwa pelayanan merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk membantu suatu permasalahan yang terjadi.

Sebagai Pendamping

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan dimensi sebagai pendamping Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Pangandaran yaitu suatu bentuk yang merupakan sebuah aktivitas yang mempunyai peran sebagai fasilitator guna memberikan dorongan ataupun memberikan arahan bimbingan secara langsung terhadap masyarakat. Oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sudah memberikan intruksi, arahan dan bimbingan secara langsung kepada masyarakat melalui beberapa program yang ada, diantaranya seperti program penyuluhan dan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Maka dari itu arahan dan bimbingan yang dilakukan melalui program tersebut dapat meningkatkan giat literasi di masyarakat.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2005:200), mengatakan bahwa:

“Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendamping”

Berdasarkan teori di atas bahwa sebagai pendamping sangat perlu dilakukan suatu kegiatan dengan memberi berbagai masukan positif dan direktif. Hal ini karena pendampingan adalah suatu cara untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan hal petingnya suatu literasi.

Sebagai Mitra

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan dimensi sebagai mitra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran yaitu yang pada dasarnya suatu hubungan untuk dapat saling bekerjasama atau berkolaborasi dalam mendukung pencapaian suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sudah melakukan kerjasama atau MoU dengan berbagai komunitas, organisasi, perbankan dan juga perhotelan di Pangandaran. Maka hal ini membuktikan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dengan berbagai kemitraan yang sudah melakukan kerjasama untuk berkolaborasi.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmado (2003:30), mengatakan bahwa:

“Kemitraan adalah pada dasarnya dikenal dengan istilah gotong royong atau suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu”.

Berdasarkan teori di atas bahwa sebagai mitra adalah suatu kerjasama dengan berbagai komunitas atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagai Penyandang Dana

Berdasarkan hasil Penelitian dalam pelaksanaan dimensi sebagai penyandang Dana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran harus memahami bahwa pemerintah berperan sebagai penyedia Dana yang dapat mendukung keseluruhan kegiatan. Oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran sudah memberikan Dana untuk pemeliharaan dan biaya operasional dalam pelaksanaan Perpustakaan keliling, maka hal ini merupakan suatu bentuk dukungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan demi kelancaran dan kesuksesan bersama suatu program dalam upaya peningkatan giat literasi di pangandaran.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sartono (2011:50) mengatakan bahwa istilah keuangan dapat diartikan sebagai manajemen Dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian Dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan Dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Artinya disini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran harus mampu memenej keuangan dalam pengalokasian Dana pembiayaan atau pengadaan fasilitas Program yang efisien dalam Renstra (rencana strategis).

KESIMPULAN

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan giat literasi melalui Perpustakaan Keliling di Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini karena masih ada beberapa fasilitas yang belum memadai seperti tingkat ketersediaan buku yang masih sangat rendah, dan juga dalam melakukan bimbingan atau sosialisasi juga masih belum maksimal karena memang seperti yang kita tahu bahwa hal ini dipengaruhi oleh situasi Pandemi Covid-19 sehingga membuat mobilitas dan kegiatan dengan masyarakat sangat diatasi.

Sebagai fasilitator Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran harus memberikan fasilitas, dengan adanya berbagai fasilitas diantaranya sebuah gedung Perpustakaan, mobil Perpustakaan keliling dan juga telah menyediakan ribuan judul buku yang dapat dipergunakan dan dikunjungi oleh seluruh masyarakat khususnya pangandaran.

Sebagai dimensi pelayan masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran yaitu suatu bentuk yang memberikan layanan yang cepat dan tanggap kepada masyarakat sehingga akan menjadi Kepuasan Masyarakat Tersendiri. Maka Hal Ini Dapat Diketahui Bahwa Segi Sebagai Pelayan Masyarakat Harus Memberikan Layanan Secara Maksimal.

Sebagai Pendamping Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran Yaitu Suatu Bentuk Yang Merupakan Sebuah Aktivitas Yang Mempunyai Peran Sebagai Fasilitator Guna Memberikan Dorongan Ataupun Memberikan Arahan Bimbingan Secara Langsung Terhadap Masyarakat.

Sebagai Mitra Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran Sudah Melakukan Kerjasama Atau Mou Dengan Berbagai Komunitas, Organisasi, Perbankan Dan Juga Perhotelan Di Pangandaran. Hal Ini Merupakan Suatu Bentuk Dalam Peningkatan Giat Literasi.

Sebagai Penyandang Dana Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran Memberikan Dana Untuk Pemeliharaan Dan Biaya Operasional Dalam Pelaksanaan Perpustakaan Keliling, Maka Hal Ini Merupakan Suatu Bentuk Dukungan Demi Kesuksesan Bersama Suatu Program Dalam Upaya Peningkatan Giat Literasi Di Pangandaran.

Daftar Pustaka

- Alberta. 2017. *Literacy First: A Plan For Action*. Canada : Alberta Education
- Edi, Dan Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama
- Kusuma, A. W., Setyaningsih, H., Garis, R. R., Sari, M. R., Meriyani, M., Astuti, N. S. P., &

- Suryaman, M. (2022). Membangun Desa Dengan Dengan Penerapan Literasi Berbasis Digital Governance. *Je (Journal Of Empowerment)*, 3(1), 1-15.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Sihombing. 2001. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta : Gramedia
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Trimo. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung : Remaja Karya
- Undang-undang**
Perda Jawa Barat No. 17 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Perpustakaan
UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.